



## **Membina Program Ketahanan Keluarga di Dusun Jeru Timur, Desa Jeru**

### ***Developing a Sakinah Family Resilience Program in Sub-Village East Jeru, Jeru Village***

**Muhammad Ikhsanullah<sup>1\*</sup>, Nora Ria Retnasih<sup>2</sup>.**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Email: Muhammadiksannullah04@gmail.com, noraria@uin-malang.ac.id

**Abstract:** This activity is a fostering activity for the Family Resilience Program aimed at Jeru Timur Hamlet, whose people still do not understand the concept of Sakinah Family Resilience in the household and how to build more harmonious household communication. The purpose of this activity is to provide an understanding of the urgency of the importance of instilling Sakinah Family Resilience in a family which aims to reduce attempts at divorce and domestic violence (KDRT) in families. The method used is using a 3-stage method called ABC namely Adverse, Belief, & Consequence which is one of the ways this service is carried out in other words the use of Observation, Socialization and Review. This dedication has produced a result, namely that some people have implemented the principles of Sakinah Family Resilience in household life which aims to reduce attempts at divorce and disharmony in the household in order to realize a pilot area program for families that are resilient, prosperous and sakinah in the hamlet of Jeru Timur.

**Keywords:** Family Resilience, Sakinah Family, Family

**Abstrak:** Kegiatan ini merupakan kegiatan pembinaan Program Ketahanan Keluarga yang ditujukan kepada Dusun Jeru Timur yang notabene masyarakatnya masih belum memahami konsep Ketahanan Keluarga Sakinah dalam rumah tangga dan cara membangun komunikasi dalam rumah tangga yang lebih harmonis. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai urgensi pentingnya menanamkan Ketahanan Keluarga Sakinah dalam sebuah keluarga yang bertujuan untuk mengurangi upaya perceraian dan Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) pada keluarga. Metode yang digunakan ialah menggunakan 3 tahapan metode yang disebut ABC yakni *Adverse, Belief, & Consequence* yang menjadi salah satu cara pengabdian ini dilakukan dengan kata lain penggunaan Observasi, Sosialisasi dan Peninjauan Ulang. Pengabdian ini membuahkan sebuah hasil yakni sebagian masyarakat telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Ketahanan Keluarga Sakinah dalam kehidupan be-Rumah Tangga yang bertujuan untuk mengurangi upaya perceraian dan ketidakhamonisan dalam rumah tangga demi mewujudkan program daerah percontohan keluarga yang berdaya tahan, sejahtera dan sakinah di dusun Jeru Timur.

**Kata kunci:** Ketahanan Keluarga, Keluarga Sakinah, Keluarga

## **PENDAHULUAN**

Jeru Timur merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Jeru, Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Masyarakat Jeru Timur mengimplementasikan ajaran Agama Islam dalam kehidupan masyarakatnya sehari-hari dikarenakan adanya beberapa Pondok Pesantren yang hadir dalam Dusun ini. Bahkan masyarakatnya antusias dalam beberapa kegiatan keagamaan seperti Tahlilan, Maulid Diba',



Khataman, dan kegiatan keagamaan lainnya maka tidak diragukan jika masyarakatnya lebih mementingkan keagamaan dibanding adat.

Dengan masyarakat yang memiliki mentalitas agama yang begitu kuat muncul sebuah problematika bagaimana dengan pembinaan keluarganya? Dikarenakan dalam sebuah rumah tangga tidak semuanya memiliki masalah didalamnya dan jika memiliki masalah tidak semua ingin menarasikan (mengungkapkan) masalah tersebut. Hal ini menjadi fokus pengabdian untuk membina ketahanan keluarga yang berprinsip sakinah di Dusun Jeru Timur Ini..

Ketahanan Keluarga sesuai Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Peningkatan Kependudukan dan Kemajuan Keluarga, Bagian I Pasal 1 ayat 11 yang berbunyi: “Keberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga adalah keadaan keluarga yang memiliki ketangguhan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan nyata material untuk hidup merdeka dan menghidupi diri sendiri. dan keluarganya untuk hidup sebagai satu kesatuan dalam mengembangkan lebih lanjut kesejahteraan lahir dan batin (Rizqi Maulida et al., 2017). Sedangkan definisi keluarga sakinah menurut Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan haji Direktorat Urusan Agama Islam : “Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina dengan perkawinan yang sah, diperlengkapi untuk memenuhi kebutuhan dunia dan materi. dengan cara yang sah dan disesuaikan, sarat dengan suasana cinta antara kerabat dan keadaan mereka saat ini dengan ramah, layak dan siap untuk berlatih, hidup dan mengembangkan kejujuran dan kualitas etika yang terhormat.” (Mawardi, 2017). Untuk memperkuat kekuatan keluarga, diperlukan agama sebagai inspirasi untuk membentuk fleksibilitas keluarga sakinah dengan melaksanakannya untuk menjadikan keluarga sakinah, khususnya merencanakan ikatan ibadah, terus mendekatkan dan tidak membuat jarak satu sama lain, terus saling toleran dan saling menghormati, Terimalah Pengaruh dari Pasangan, Tangani masalah dengan cerdas, Keluar dari Kebuntuan, dan Buat Arti Penting Bersama. (Enung, 2012).

Konsep kesakinahan keluarga terdapat dalam hukum islam yang diatur pada Q.S Ar-Ruum Ayat 21 :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Khoiruddin & Syamsuddin, 2017)

Konsep Keluarga dalam islam yakni terdapat dalam surah At-Tahrim Ayat 6 keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah, maka anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum agama. Al Qur'an berkenaan dengan hubungan dalam keluarga disebutkan dengan beberapa kata, yang antara lain Ahlun, Qurbaa, Asyirah. (Jadidah, 2021) Tetapi kesakinahan sebuah keluarga ini belum cukup dengan melalui sebuah pengimplementasian agama, tapi juga memerlukan sebuah pembangunan hubungan antar keluarga demi membentuk sebuah ketahanan keluarga yang sakinah. Sebab di era digitalisasi ini masih rentan dengan adanya perceraian.



Dengan menjalin adanya komunikasi di dalam sebuah keluarga dengan menggunakan orientasi pernikahan konsensual dan tradisional, konstruksi hubungan komunikasi keluarga di era digital menjadi keluarga yang bahagia, penuh kasih sayang dan suportif dapat menerapkan model hubungan setara dan santun. Hubungan ini membongkai beberapa struktur yang dikonsepsi secara kaku. Artinya, hubungan itu, dalam kenyataannya akan tampak pada saling menghormati satu sama lain, hubungan yang mengarah pada solusi, hubungan yang mendukung dan menyempurnakan, hubungan yang terbuka tanpa rahasia dan kebohongan, hubungan yang mengikat hati, pikiran dan tindakan, menjunjung tinggi kehormatan dan kesucian. Juga hubungan yang mendukung kemajuan, bersyukur, memuji, sabar, setia, dan bertanggung jawab. (Asmaya, 2018)

Ketahanan Keluarga Sakinah juga bisa melalui komunikasi secara dakwah baik berupa kajian subuhan maupun kajian maghrib dengan bertemakan keluarga sakinah. Sebab sakinah didapatkan karena cara Allah SWT ketika seorang hambanya mendapatkan persoalan dalam hidupnya sehingga ketika ia mendapatkan persoalan hidup yang ia terpa. Maka dengan melalui dakwah yang dimana diharapkan dapat menjadi pedoman dalam berkehidupan serta lebih mengintrospeksi diri dalam membina kesakinahan baik itu di diri masing-masing maupun kepada keluarganya (Nurul, 2020). Bukan berhenti disitu saja justru Ketahanan Keluarga Sakinah mengarahkan kepada keluarga untuk selalu menjalin hubungan inter-personal antara Suami ataupun istri yang sangat berperan penting dalam membentuk ketahanan keluarga dan menguatkan fungsi keluarga dalam membentuk karakter generasi muda bangsa di tengah tantangan keluarga yang semakin berat.

Program pembinaan Ketahanan Keluarga Sakinah ini juga dapat menuntaskan serta mengurangi tingkat perceraian di Jawa Timur sebab diketahui bahwa Kabupaten Malang merupakan daerah paling tinggi dengan tingkat perceraian (Jannah, 2022). Dan juga mengidentifikasi bagaimana potensi pernikahan usia muda yang sangat rentan dalam perceraian dan potensi KDRT yang angkanya surplus dan tidak dapat dipastikan. Di Jawa Timur sendiri daerah atau wilayah dengan tingkat pernikahan usia muda tertinggi. Sehingga dengan adanya program pembinaan Ketahanan Keluarga Sakinah Ini Dapat mencegah perceraian serta meminimalkan angka pernikahan dini yang marak terjadi khususnya di Jawa Timur.

Program Pengabdian dengan cara pembinaan baik itu Ketahanan Keluarga maupun Keluarga Sakinah sudah banyak dilakukan melalui beberapa penelitian pengabdian terdahulu seperti Peningkatan Ketahanan Keluarga (Family Resilience) dengan Metode ABC di Masa Pandemi Covid 19 yang dimana Pengabdian ini bertujuan dengan menggunakan pendekatan metode ABC dapat meningkatkan kesadaran keluarga dalam Program Ketahanan Keluarga (Utari et al., 2022). Program Pengabdian selanjutnya menggabungkan antara Ketahanan Keluarga dan Moderasi Beragama pada Masa Pandemi di Kelurahan Sidoarum Kapanewon Godean, Sleman, Yogyakarta. Program pengabdian ini bertujuan



untuk memberi kesadaran kepada masyarakat terkhusus untuk calon pengantin agar lebih siap melaksanakan jenjang rumah tangga dan juga menjadikan masjid sebagai sarana berkumpul, belajar serta beribadah demi mewujudkan moderasi beragama di Masyarakat (Nugraha Pratama et al., 2022). Untuk Program Pengabdian mengenai upaya Keluarga Sakinah juga dilakukan Di Desa Pelang Lor, Kedunggalar, Ngawi yang dimana upayanya dilakukan melalui Manajemen Keuangan Syariah Pada Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Kemensos. Dengan adanya pengabdian tersebut maka dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga sejak dini serta mewujudkan keluarga sakinah dengan pengelolaan keuangan keluarga sesuai dengan syariat islam (Wulan Sari & Dhea Choirunnisa, 2022). Untuk Program Pengabdian dengan Tema Ketahanan Keluarga Sakinah merupakan pertama kalinya dilakukan dengan objek yang berbeda serta dilihat dari observasi dan realitas masyarakat yang ada terkhusus di Jeru Timur.

## **METODE**

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan *ABCD Method* (Asset Based Community Development) yang dimana berdasarkan pada konteks mengenai pemahaman dan intenalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Penggunaan metode ini merupakan metode dalam pengembangan dilingkungan masyarakat yang menekankan pada potensi pada kelompok masyarakat. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam menunjang kesejahteraan wilayah tersebut. Pada metode ini menggunakan 3 tahapan yakni *adverse*, *belief*, dan *consequences* yang dimana metode ini merupakan metode pendidikan masyarakat dan konseling. (Utari et al., 2022).

Tahapan Pertama (*Adverse*) yakni melakukan observasi terlebih dahulu di masyarakat Jeru Timur yang dimana melihat bagaimana keadaan keseharian masyarakatnya termasuk diantaranya ialah dalam membina keluarga mereka.

Tahapan Kedua (*belief*) yakni melakukan sosialisasi Pembinaan Ketahanan Keluarga melalui sebuah film bertemakan keluarga yang dimana nanti masyarakat diminta untuk memberikan penjelasan mengenai makna dari film tersebut.

Tahapan Terakhir ialah (*consequences*) yakni menganalisis masyarakat dari setelah sosialisasi yang telah dilakukan dan tanggapan masyarakat mengenai program pembinaan ketahanan keluarga sakinah dengan melakukan wawancara maupun pendekatan secara *sharing* kepada pemuda, tokoh agama maupun masyarakat awam sehingga dapat disimpulkan hasil dari kegiatan pengabdian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tahapan Pertama**, melakukan observasi terhadap masyarakat Dusun Jeru timur yang dilakukan pada tanggal 28-29 Desember 2022. Pada tahapan ini dilakukannya observasi kepada



beberapa sampel contoh kepada beberapa masyarakat RT yakni RT 01, 02 dan 03. Yang dimana tujuan diadakannya observasi kepada beberapa masyarakat RT di Dusun Jeru Timur sebagai wujud untuk mengidentifikasi adanya urgensi terkait Ketahanan Keluarga dan sejauh mana problematika yang terjadi pada masyarakat mengenai tentang keluarga. Setelah di observasi, masyarakat pada beberapa contoh sampel ternyata memiliki hubungan yang tidak begitu harmonis (renggang) dalam keluarganya dikarenakan kurangnya komunikasi antar sesama keluarga terkhusus suami dan istri itu sendiri. Terjadinya sebuah problematika dalam keluarga ini tidak hanya komunikasi tapi juga karena masalah lingkungan sekitar yang dimana contoh sampel masyarakat ini lebih berfokus kepada profesi yang ditekuni masyarakatnya sehingga tidak memiliki waktu yang luang dalam bersama keluarga. (Thariq, 2017).

Maka dengan hasil observasi yang telah dilakukan maka dimulailah menginisiasi sebuah metode yang dimana bertujuan untuk membina Ketahanan Keluarga Sakinah. Pada tanggal 29 Desember 2022 akhirnya menuai jalan keluar yakni menemukan solusi dari hasil observasi diatas yakni mengadakan sebuah sosialisasi dibarengi dengan nonton bareng film bertema keluarga yang bertepatan dengan kegiatan masyarakat jeru timur di malam Tahun Baru (31 Desember 2022).



**Gambar 1.** Kegiatan Rembukan yang bertujuan untuk memecahkan solusi dari observasi diatas

Selanjutnya pada tanggal 30 Desember 2022, mulai diadakan rembukan kedua dengan tujuan menyusun strategi *planning* yang bakal digunakan dalam sosialisasi kedepannya. Kemudian melakukan koordinasi kepada pihak pemuda-pemuda Dusun Jeru Timur dalam menyusun rancangan-rancangan kegiatan malam Tahun Baru. Pertemuan koordinasi dengan para Pemuda dusun Jeru Timur yakni Pemuda RT.03 Jeru Timur yang menghasilkan diadakannya kegiatan sosialisasi Pembinaan Ketahanan



Keluarga Sakinah yang diselingkan dengan menonton bareng film bertemakan keluarga. Setelah disetujui maka mulai ditentukan film apa yang akan ditayangkan nantinya di Sosialisasi Pembinaan Ketahanan Keluarga Sakinah. Dan disepakati bahwa film yang akan ditayangkan adalah yang berjudul “Ngeri-Ngeri Sedap” yang dimana film ini memiliki korelasi yang sangat identik dengan bagaimana keadaan keluarga yang hidup di zaman globalisasi ini tapi tetap ingin kukuh dalam pendirian menggunakan adat istiadat. Dan juga ini film ini dijadikan sebagai bahan untuk edukasi kepada masyarakat Dusun Jeru Timur agar lebih membina Ketahanan Keluarga yang Sakinah dengan melalui pendekatan-pendekatan personal yang melahirkan keluarga yang harmoni dan memiliki daya tahan untuk mengembangkan sumber daya manusia.



**Gambar 2.** Penyusunan Planning rancangan kegiatan tahun baru sekaligus menentukan film  
**Gambar 3.** Rapat Koordinasi kegiatan Tahun Baru yang dilakukan bersama pemuda RT.03 Jeru Timur

Dengan dipilihnya film yang ditayangkan mulai dijalankan penyusunan materi untuk sosialisasi kedepannya, materi ini akan diberikan untuk nantinya penguatan melalui pesan hikmah apasaja yang terkandung pada film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Sebab jika tidak ada penguatan materi maka tidak sempurna sebuah sosialisasi tersebut. Ini juga mendukung teori bahwa melalui sebuah kegiatan edukasi kepada masyarakat maka dapat memelihara serta membina Ketahanan Pernikahan Keharmonisan keluarga di dalam tatanan masyarakat. (Nadeak et al., 2019).



**Gambar 4.** Kegiatan Penyusunan materi dan konsep sosialisasi  
**Gambar 5.** Contoh Slide materi sosialisasi Pembinaan Ketahanan Keluarga Sakinah

**Tahapan Kedua,** yakni tahapan pelaksanaan sosialisasi, kegiatan sosialisasi Pembinaan Ketahanan Keluarga Sakinah ini sebenarnya bagian dari rangkaian acara masyarakat Jeru Timur menyambut Tahun Baru 2023 yang bertepatan pada Malam 31 Desember 2022. Pada kegiatan tahun baru masyarakat Jeru Timur, diantaranya yakni melakukan sholawat atau *diba'an* menyambut Tahun Baru dengan penuh harapan baru dan sukacita sehingga kedepannya berharap diberi kehidupan dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT. setelah melakukan *diba'an* di Musholla Al-Ikhlas Dusun Jeru Timur, Masyarakat kemudian bergerak ke lokasi tempat dilaksanakannya Nonton Bareng dan Sosialisasi mengenai Pembinaan Ketahanan Keluarga Sakinah. Masyarakat pun disuguhkan hidangan atau bisa dikatakan santap malam bersama dengan tujuan lebih mengeratkan silaturahmi. Masyarakat sangat antusias dengan dihadiri puluhan orang. Sebelum dilakukan sosialisasi diberikan dahulu sebuah prolog mengenai film ini yang dimana masyarakat yang menyaksikan film itu mendapatkan pesan dan hikmah dari film tersebut. Ekspresi masyarakat menyaksikan film yang diputarkan sangat menarik, masyarakat menyaksikannya dengan ekspresi tertawa karena film tersebut juga mengandung unsur komedi dan terharu ketika melihat adegan di dalam film tersebut.



**Gambar 6.** Kegiatan Prolog Sebelum Menonton Film  
**Gambar 7.** Masyarakat yang Menyaksikan Film Tersebut.

Setelah masyarakat menyaksikan film yang telah ditayangkan, masyarakat akan diminta dari beberapa akan memberikan tanggapan maupun merespon reaksi setelah menyaksikan film tersebut. Contoh salah seorang ibu-ibu yang tidak ingin menyebutkan namanya mengatakan bahwa film yang ditayangkan ini secara realitas dan relevan dengan keadaan yang terjadi saat ini. Kebanyakan anak-anak sudah jauh dari kata yang namanya “Keluarga” sebab banyak faktor salah satunya ialah faktor adat turun temurun yang sebenarnya bisa disesuaikan dengan keadaan zaman. Salah seorang bapak-bapak pun juga ingin memberikan tanggapan mengenai bagaimana pandangannya terkait film tersebut. Bapak itu pun mengatakan bahwa seorang ayah harus benar-benar bijak dan menerapkan sifat demokratis dalam keluarganya sebab ayah merupakan seorang kepala keluarga yang mampu memegang tongkat untuk mempertahankan ketahanan keluarganya dan kesakinahan keluarganya. Setelah dengan beberapa tanggapan dari seorang ibu dan seorang bapak tadi maka sosialisasi ditutup dengan materi bagaimana pembinaan keluarga sakinah yang baik. Dan fakta membuktikan hadirin yang ada di tempat tersebut tercengang bahwa dalam agama seperti kristen perceraian merupakan hal yang amat dilarang bahkan tabu menurut ajaran adat batak toba (Sitorus et al., n.d.). Dan masyarakat paham bahwa yang namanya



perceraian itu amat dibenci oleh Allah SWT sehingga dengan adanya keharmonisan, membangun komunikasi serta menjaga keluarga dari tantangan arus globalisasi yang begitu kencang. Sosialisasi ditutup dengan foto bersama.



**Gambar 8.** Sesi foto bersama setelah sosialisasi.

**Tahapan Ketiga** Atau **Terakhir**, pada tanggal 1-3 Januari dilakukan lagi peninjauan ulang untuk mengetahui bagaimana hasil dari sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 31 desember lalu. Dalam peninjauan ulang ini diadakan observasi sementara atau pengamatan sementara terhadap masyarakat yang dijadikan sampel contoh yakni masyarakat RT 01, 02 dan 03. Hasilnya masyarakat di ketiga RT tersebut telah meimplementasikan Ketahanan Keluarga Sakinah melalui kegiatan keagamaan. Bahkan menurut salah seorang masyarakat dari RT 02 yang tak ingin disebut namanya berkata bahwa masyarakat setelah sosialisasi tersebut banyak masyarakat mulai menerapkannya secara perlahan-lahan sesuai dengan tradisi dan syariat islam.



**Gambar 9.** Melakukan kunjungan ke Rumah Ketua RT.01A

**Gambar 10.** Melakukan kunjungan ke Rumah Ketua RT 01B.

Tidak lupa mengunjungi rumah para Ketua RT 01a dan 01b yang dimana dimintai tanggapannya mengenai sosialisasi dan pandangan masyarakat kedua RT tersebut. Dan ketika diajukan pertanyaan jawabannya menuai relevansi kesamaan yakni masyarakat memahami dan mulai menerapkan sistem Ketahanan Keluarga Sakinah dirumah mereka masing-masing dan Ketua RT 01a berharap agar kedepannya akan ada sebuah wadah konseling atau bimbingan di Dusun Jeru Timur untuk menangani masalah Ketahanan Keluarga Sakinah. Bahkan diharapkan kedepannya akan ada program pemberdayaan masyarakat dengan tema Ketahanan Keluarga Sakinah di desa Jeru Timur menurut Ketua RT 01a.

Pada tanggal 04 Januari 2022 kemudian dilakukan observasi sekaligus kunjungan silaturahmi kepada beberapa rumah keluarga yang mengikuti agenda Sosialisasi pada kegiatan malam Tahun Baru. Observasi ini dilakukan agar mendapat kesimpulan dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan apakah masyarakat telah melakukan implementasi ataupun tidak. Dan hasilnya sebagian masyarakat ternyata menyambut antusias dan mulai mempraktekkan serta menerapkan secara perlahan ilmu dari Sosialisasi itu. Dan dari 3 contoh sampel masyarakat RT 01, 02 dan 03 masyarakat mulai mengimplementasikannya melalui beragam cara baik melalui agama dengan metode mendengarkan ceramah islami tentang keluarga di via media sosial, maupun secara komunikasi antar personal yang selalu dijaga setiap saat. Dari hasil ini pun juga dibenarkan oleh Kepala Dusun Jeru Timur, Pak Zainul ketika ditanya mengenai pendapat masyarakat mengenai sejauh mana memahami Ketahanan Keluarga Sakinah itu sendiri. Menurut beliau bahwa masyarakat dusun Jeru Timur sudah lama menerapkan komunikasi inter-personal dalam keluarga termasuk keluarganya secara pribadi tetapi masih belum bisa di *Upgrade* kepada tahap



memelihara serta menjaga keluarga demi Ketahanan Keluarga yang Sakinah. Maka dengan adanya Pembinaan melalui sosialisasi diharapkan akan lebih banyak keluarga di Dusun Jeru Timur bahkan Di Desa Jeru menjadi salah satu simbol percontohan keluarga yang Sejahtera dan Berketahanan Keluarga Sakinah. Kepala Dusun Muda, Mas Dimas pun berkomentar ketika sedang mengunjungi sekaligus silaturahmi ke-Rumahnya. Dia berkata bahwa Pasangan Muda yang ada di Jeru Timur awalnya bingung dalam membina rumah tangga bahkan tak jarang menuai pertengkaran disebabkan karena kurangnya membangun komunikasi baik itu secara personal maupun interpersonal dalam kehidupan rumah tangga. Tapi setelah adanya Sosialisasi yang dilakukan pada Malam Tahun Baru itu, Pasangan Muda di Jeru Timur mulai perlahan menggunakan metode yang disampaikan pada Sosialisasi tersebut yakni melalui pendekatan, membangun komunikasi dan keharmonisan keluarga demi terwujudnya Program Ketahanan Keluarga Sakinah di Jeru Timur.



**Gambar 11.** Melakukan kunjungan dan silaturahmi kepada Mas Dimas (Perangkat Desa Muda Jeru Timur)

**Gambar 12.** Melakukan Silaturahmi kepada Pak Zainul (Kepala Dusun Jeru Timur)

## KESIMPULAN

Dari Kegiatan Sosialisasi yang dilakukan telah banyak memberi dampak yang cukup besar terhadap kehidupan rumah tangga demi mewujudkan keluarga yang berdaya tahan dan Keluarga yang *Sakinah Mawaddah Warahmah* di Dusun Jeru Timur. Walaupun sosialisasi dilakukan dengan metode dan cara yang begitu sederhana yakni dengan menggunakan film edukasi dan beberapa menggunakan slide materi Ketahanan Keluarga Sakinah, tapi memiliki sebuah makna bagi setiap hadirin yang hadir pada malam itu. Bahkan banyak diantaranya yang menginginkan untuk program ini akan lebih



dikembangkan dan dibesarkan demi mewujudkan Jeru Timur sebagai wilayah percontohan Keluarga yang Sejahtera, Bahagia dan Sakinah. Kedepannya dengan adanya Sosialisasi ini mampu diimplementasikan dan dikembangkan lebih lanjut agar dimana masyarakat bisa memiliki SDM yang unggul walaupun disebuah Sub-Desa (Dusun) yang begitu kecil. Pasangan Muda pun terlihat lebih harmonis dalam berumah tangga setelah dilaksankannya Sosialisasi ini bahkan tak jarang membangun keharmonisan dengan caranya masing-masing baik melalui membangun komunikasi maupun implementasinya secara agama melalui komunikasi dakwah yang ada di media sosial.

Kontribusi melalui Sosialisasi dilakukan ini masih belum cukup, saran dari Ketua RT 01a bahwa perlunya dibuat sebuah Wadah bimbingan Ketahanan Keluarga Di Desa Jeru ataupun Di Dusun Jeru Timur ini yang bertujuan nanti agar menangguli KDRT, Permasalahan Keluarga yang tidak harmonis, dan Mengurangi rencana perceraian di Desa Jeru ini sehingga tidak ada lagi yang mengajukan perceraianya dimeja hijau. Kedepannya diharapkan kepada para pengabdian di sebuah desa manapun itu, agar memberikan sebuah inovasi dan kreasi dalam mengembangkan demi mewujudkan Ketahanan Keluarga Sakinah di seluruh pelosok negeri ini. Adapun nantinya yang akan mengabdikan kembali di Desa Jeru ataupun Dusun Ini kedepannya diharapkan akan lebih mengembangkan Program Ketahanan Keluarga Sakinah dari segi aspek manapun baik itu melakukan pemberdayaan maupun membuat sebuah wadah konseling.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dihaturkan banyak rasa Syukur dan Terima Kasih kepada Allah SWT dengan mengucapkan Hamdalah. Tidak lupa saya haturkan Terima Kasih sebesar-besarnya Ketua RT 01 A, Ketua RT 01 B, Para Pemuda Jeru Timur yang telah berkontribusi membantu kegiatan Tahun Baru dan Sosialisasi Pembinaan Ketahanan Keluarga Sakinah Ini. Saya haturkan banyak Terima Kasih kepada Mas Dimas dan Pak Zainul yang telah Men-support kegiatan ini secara besar dan memberikan arahan demi terwujudnya kegiatan pengabdian ini. Dan Saya Terima Kasih Sebesar-besarnya dan mengapresiasi kepada seluruh masyarakat Jeru Timur yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Sosialisasi dan mengimplementasikannya setelah kegiatan usai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaya, E. (2018). The Construction of A Family Communication Relationship in the Digital Era in Order to Create A Happy, Loving and Supportive (Sakinah, Mawaddah, Warohmah) Family. *International Conference of Moslem Society*, 2, 178–188. <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1862>
- Enung, A. (2012). IMPLEMENTASI AGAMA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH. *KOMUNIKA (JURNAL DAKWAH DAKWAH & KOMUNIKASI)*, 6(1). <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.341>
- Jadidah, A. (2021). *KONSEP KETAHANAN KELUARGA DALAM ISLAM* (Vol. 4). <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/maqashid>



- Khoiruddin, N., & Syamsuddin, N. (2017). *Peraturan dan Program Membangun Ketahanan Keluarga: Kajian Sejarah Hukum*. <https://doi.org/10.14421/ajish.2017.51.1.1-23>
- Mawardi, M. (2017). KELUARGA SAKINAH: KONSEP & POLA PEMBINAAN. *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din*, 18(2), 253. <https://doi.org/10.21580/ihya.17.2.1739>
- Nadeak, B., Deliviana, E., Sormin, E., Naibaho, L., & Juwita, C. P. (2019). Pembinaan Ketahanan Pernikahan dan Keharmonisan Keluarga dengan Tema “The Family Relationship and Intimacy.” In *Jurnal Comunita Servizio e-ISSN: 2656-677X* (Vol. 1, Issue 2).
- Nugraha Pratama, S. B., Rina, F., Muhyidin, Winarno, P., & Lestari, D. (2022). MERAWAT KETAHANAN KELUARGA DAN MODERASI BERAGAMA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KALURAHAN SIDOARUM KAPANEWON GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 1907–1912. <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/993>
- Nurul, L. H. (2020). Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember). *IJIC (Indonesian Journal of Islamic Communication)*, 3(1), 40–66.
- Rizqi Maulida, A., M. Yudi, A. A., & Syariful. (2017). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 129–135. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.268>
- Sitorus, B., Ignatius, P., & Sidauruk, S. (n.d.). *PERCERAIAN DALAM PANDANGAN KRISTEN*. <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol12No1.pp24-31>
- Thariq, M. (2017). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal Building Family Security With Interpersonal Communications. *SIMBOLIKA*, 3(1), 34–44. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika>
- Utari, D., Syah, D. Z. R., & Rohmani, N. (2022). Peningkatan Ketahanan Keluarga (Family Resilience) dengan Metode ABC di Masa Pandemi Covid 19. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 281. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1079>
- Wulan Sari, E., & Dhea Choirunnisa, V. (2022). Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dengan Manajemen Keuangan Syari'ah (Pada Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Kemensos Desa Pelang Lor Kec Kedungalar Kab Ngawi). *WIRYAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–20.